

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “*Akulturası Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Tinjauan Akidah Islam Terhadap Tradisi Sewu Sempol di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*”, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau natural setting. Obyek alamiah di sini adalah obyek yang nyata, baik ketika memasuki obyek, setelah berada di dalam obyek, maupun setelah keluar dari obyek yang hampir sama atau tidak berubah sesuai kondisi yang ada.<sup>2</sup> Sedangkan penyajian data yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang timbul dalam masyarakat.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan realitas yang ada pada tradisi *Sewu Sempol* terkait dengan akulturası budaya dan agama yang akan ditinjau dari perspektif aqidah Islam.

### B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi ini tentu dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat Desa Kandangmas, dimana masyarakatnya masih kental dengan budaya Jawa. Meskipun telah mengenal ajaran agama Islam, kepercayaan mereka terhadap budaya Jawa dengan keyakinan agama tetap hidup berdampingan, seperti yang terjadi pada tradisi *Sewu Sempol*

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 4.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

<sup>3</sup> Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

yang merupakan akulturasi adanya unsur budaya Jawa dan unsur ajaran Islam yang akan ditinjau dari aqidah Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan, artinya seseorang yang akan memberitahukan sebuah informasi mengenai penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pelaksana tradisi seperti juru kunci, serta beberapa masyarakat setempat yang menjadi pelaku tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Diharapkan dengan adanya beberapa informan, maka dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan agar valid dan relevan.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah dari informan, terkait dengan hasil wawancara dan lain-lain merupakan sebagai data tambahan.<sup>5</sup> Sumber data di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>6</sup> Di dalam sebuah penelitian yang termasuk ke dalam data primer adalah hasil dari wawancara dengan beberapa informan atau masyarakatnya.<sup>7</sup>

Sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui proses pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat

---

<sup>4</sup> J Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132.

<sup>5</sup> Maleong, 122.

<sup>6</sup> Marzuki, *Metedologi Riset: Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

<sup>7</sup> Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 122.

Dukuh Masin. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Anas selaku juru kunci dan Suhardi selaku modin punden, serta tokoh agama dan masyarakat setempat sebagai pelaku dari tradisi *Sewu Sempol* ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh setelah data primer untuk melengkapi informasi dalam penelitian. Data ini biasanya bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.<sup>8</sup> Di sini peneliti mencari data yang bersumber dari bahan bacaan seperti hasil kepustakaan, buku, dan internet. Data sekunder ini biasanya juga sudah tersedia di dalam masyarakatnya seperti sejarah berdirinya Desa Kandangmas, letak geografisnya, dan realitas sosial yang mencakup agama, ekonomi pendidikan dan sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dengan teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan memperoleh data yang diinginkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra seperti mendengarkan, mencium, mengecap dan meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.<sup>9</sup> Observasi disini merupakan bentuk pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh fakta nyata tentang tradisi *Sewu Sempol* dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Caranya adalah dengan pencatatan yang dilakukan

<sup>8</sup> Marzuki, *Metedologi Riset: Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial*, 60.

<sup>9</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006),

setelah berlangsungnya pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Pentingnya melakukan observasi ini adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>10</sup> Dengan menggunakan observasi ini, maka akan memudahkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.<sup>11</sup> Di dalam proses wawancara terdapat narasumber yang sudah terlebih dahulu mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara ini biasanya melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi *Sewu Sempol*. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap tokoh masyarakat (kepala desa, tokoh agama, juru kunci, dan lain-lain) serta masyarakatnya sendiri sebagai pelaku dari tradisi *Sewu Sempol* tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.<sup>13</sup> Di dalam dokumentasi sumber data yang tersedia yakni berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17–18.

<sup>11</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 137.

<sup>12</sup> Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

<sup>13</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 141.

<sup>14</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19.

Dalam dokumentasi, peneliti juga memperoleh gambar dari masyarakat yang melaksanakan acara tradisi *Sewu Sempol* ini.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena dalam lokasi penelitian, serta menjadi bukti kebenaran penelitian yang telah dilakukan terkait akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam dalam tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Data Reduksi (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>15</sup> Dengan demikian dengan data yang telah diperoleh maka akan direduksi, dirangkum dan difokuskan pada masalah peneliti. Reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh, serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>16</sup>

Reduksi data ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Data yang diperoleh dirangkum dan dipilih berdasarkan aspek-aspek yang ditentukan, kemudian dikelompokkan dan menimbang hasil yang penting dan berkaitan dengan masalah serta membuang yang tidak perlu terkait tinjauan aqidah Islam

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334–37.

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 103.

pada akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam dalam tradisi *Sewu Sempol*.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Dalam penyajian data di sini merupakan langkah untuk memudahkan peneliti memahami yang sedang terjadi, menargetkan langkah selanjutnya dan melakukan display data bisa berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat terkait tradisi *Sewu Sempol* sehingga mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau terpercaya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dalam penelitiannya terkait akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam dalam tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus perspektif aqidah Islam.

---

<sup>17</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

<sup>18</sup> Masrukhin, 114.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yaitu sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan wawancara pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam pengamatan ini difokuskan pada data yang pernah diperoleh, jika di cek kembali dalam pengamatan ini ternyata data yang diperoleh sudah sesuai atau tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>19</sup>

Perpanjangan pengamatan dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu sebagai usaha peneliti dalam melibatkan diri dan keikutsertaannya dalam tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin hingga peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>20</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>19</sup> Masrukhin, 123.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 371.

Triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa sumber yakni tokoh agama, tokoh penting dalam tradisi, kepala desa, dan masyarakat di Dukuh Masin yang mengikuti tradisi *Sewu Sempol*.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup> Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

<sup>22</sup> Sugiyono, 374.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 376.